

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembiayaan Mudharabah

##### 1. Pengertian

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Dan secara teknis, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Jika kerugian akibat dari kelalaian pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

## 2. Rukun Dan Syarat Pembiayaan

Dibawah ini adalah beberapa rukun dan syarat dalam pembiayaan mudharabah yang dimuat dalam fatwa DSN no. 7 tentang mudharabah.

- a. Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  - 2) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui *korespondensi*, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c. Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
  - 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
  - 2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.

- 3) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- d. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
- 1) Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
  - 2) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk persentase (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
  - 3) Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- e. Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- 1) Kegiatan usaha adalah hak *eksklusif mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.

- 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
- 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum Syari'ah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.

### 3. Dasar Hukum Pembiayaan Mudharabah

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ

الْجَاهِلُ أَعْيَاءَ مَنْ لَتَعَفُّوا عَنْهُمْ يَتَعَفَّفُ عَنْهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْتَأْذِنُونَ النَّاسَ إِخْفًا وَمَاتَنَفَعُوا.....

*“(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”(Al-Baqarah: 273)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Aqur'anul Karim Wa Tarjamah Ma'aniyah Illal Lughoh Al Indonesiyyah ( Al Madinah Al Munawaroh : Mujamma' Al Malik Fahd, 1418 H), hlm. 68

#### 4. Jenis Mudharabah

Secara umum mudharabah terdiri dari dua jenis, yaitu:

##### a. *Mudharabah muthlaqah*

adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.

##### b. *Mudharabah muqayyadah*

adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.<sup>2</sup>

#### 5. Mekanisme Pembiayaan

Pada sisi pembiayaan, akad mudharabah biasanya diterapkan pada dua hal, yaitu:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus, yang disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

### **B. Rasio Capital**

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang penting yang harus diketahui dan dianalisis oleh bank. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan

---

<sup>2</sup>Karim, Adiwarmanto A. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. hal:112

perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data- data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Ada berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh Bank untuk mengukur kemampuannya, dengan cara melihat kualitas *assetnya*, manajemen & administrasinya, posisi *likuiditas*, *capital*, *adequacy*, *Earning performace* atau mengukur rasio-rasio finansial.<sup>3</sup>

Kinerja Keuangan penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Kinerja Keuangan dalam setiap perusahaan adalah kesuksesan atau kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu keadaan keuangan, sejauh mana perusahaan mampu mencapai suatu kondisi keuangan pada periode tertentu. Suatu perusahaan atau perbankan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai kinerja keuangan dengan baik, yang sesuai dengan sistem perbankan dan tujuan yang ditetapkan, namun tidak semua perbankan dapat mencapai suatu kondisi keuangan yang sehat, hal ini dikarenakan adanya tingkat penurunan kinerja. Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah

---

<sup>3</sup>Syafri Harahap Sofyan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.297

diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuannya untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dengan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.<sup>4</sup>

Analisis laporan keuangan tidak terlepas dari unsur laporan keuangan, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.<sup>5</sup> Dalam menganalisis laporan keuangan hal utama yang diperlukan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi kunci utama untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan-kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup>Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1995), hlm. 10

<sup>5</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, ( Yogyakarta : BPFE UGM,2004),hlm. 17

besarnya modal sendiri.<sup>6</sup> Jadi informasi-informasi mengenai laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pihak. Laporan keuangan yang diberikan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank.

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dan penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut. apakah kinerja bank tersebut baik atau kurang baik. Sebab kinerja merupakan ukuran keberhasilan karyawan bank dan seluruh anggotanya, sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin perlu ada perbaikan kinerja.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.<sup>7</sup> Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional bank secara normal dan

---

<sup>6</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), hlm. 1

<sup>7</sup>Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management, edisi ketiga*, (Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 150



mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Analisis kesehatan bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.<sup>8</sup>

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar mempertahankan kesehatannya, sedangkan bagi bank yang kurang sehat atau tidak sehat untuk segera memperbaikinya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau jikalau perlu di hentikan.<sup>9</sup> Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>10</sup> Ada berbagai macam rasio dalam mengukur kinerja bank.

Agar laporan keuangan mudah dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data keuangan tersebut yang umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase

---

<sup>8</sup>Y Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga keuangan lain*, (Jakarta :Salemba Empat, 2000), hlm. 26

<sup>9</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 41

<sup>10</sup>Hery, Se., M.si, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 56

atau numerik.<sup>11</sup> Dengan mengetahui cara perhitungan menggunakan rumus untuk mengetahui rasio keuangan bank, maka dapat mengetahui kinerja bank tersebut. apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DP/NP tahun 2006 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa kesehatan bank dapat diukur antara lain dengan faktor permodalan (capital), asset, earning dan Likuiditas.

Memasuki era 1890-an, terasa ada ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional, yang diamati secara seksama oleh ahli-ahli moneter dan perbankan negara-negara maju.<sup>12</sup>

Secara umum faktor permodalan adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas atau memperbesar usaha yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Faktor permodalan atau capital yaitu sampai dimana bank memenuhi kewajiban penilaian permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan modal sendiri yang cukup, bank dapat memanfaatkan sebagian dananya untuk membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi yang memadahi.<sup>13</sup> Dalam aspek permodalan adanya kewajiban bagi bank

---

<sup>11</sup>Frianto Pandian, *Manajemen dan dana Kesehatan Bank*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2012), hlm. 70

<sup>12</sup>Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd dan Dr. Francis Tantri, S.E., M.M, *Bank dan Lembaga Keuangan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 158

<sup>13</sup>Remly Faud dan M. Rustan, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : graha ilmu, 2005), hlm. 287

untuk menyediakan kewajiban penyediaan modal minimum bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Rasio ini digunakan untuk mengukur proposi modal sendiri usaha perbankan.

Bagi bank modal mempunyai fungsi yang spesifik agar berbeda dengan fungsi modal pada perusahaan industri maupun perdagangan.

Fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi melindungi (*Protective Function*) Melindungi kerugian para penyimpan uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (diposannya), tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.
2. Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat Bank adalah lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan asset tersendiri yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri.
3. Fungsi oprasional (*Operasional Function*) Dengan modal bank mulai bisa memulai bekerja. Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan izin pendirian. Pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan atau kantor, peralatan/inventaris, sewa tempat, pengeluaran lainnya yang tidak dibayar dengan simpanan masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.

4. Menanggung Risiko Kredit (*Buffer to Absorb Occasional Operating Losses*) Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagai sumber dananya dari simpanan masyarakat, sehingga akan timbul resiko dikemudian hari. Bila hal ini terjadi maka bukan para penyimpan dana yang memikul kerugian tersebut melainkan pihak bank sendiri. Dengan ini fungsi bank sebagai penanggung kredit.
5. Saebagai Tanda Kepemilikan (*Owner*) Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah, swasta asing, bank nasional, swasta asing atau campuran dapat dilihat dari siapa penyeter modalnya.
6. Memenuhi Ketentuan atau Perundang-undanga Jumlah modal pada awal pendirian ditentukan oleh peraturan pemerintah.<sup>14</sup> Rasio kebutuhan modal bank dapat dihitung dengan membandingkan modal sendiri dengan ATMR, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Penilaian terdapat pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyertaan Modal Minimum) Bank :

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi perdikat sehat dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% maka nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.

---

<sup>14</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Renika Cipta, 2012), hal. 29

- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai 7,9% diberikan predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65% dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit kurang 1 dengan maksimum 0.<sup>15</sup>

Ketepatan CAR sebesar 8% bertujuan untuk :

- 1) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
- 2) Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.

Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula sebagai berikut :

- a) 4% modal inti yang terdiri *shareholder equity*, *Preferred stock* dan *freereserve*, serta.
- b) 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provision*, *hybrid* dan *revolution reserves*.

Apabila bank tidak memenuhi CAR sebesar 8%. Maka perusahaan perbankan tersebut juga akan dikenakan sanksi. Sanksi bank jika tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.<sup>16</sup>

Penyediaan modal minimum yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/2013 adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 68

<sup>16</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 60

- 1) 8% dari Asset Tertimbang menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil resiko peringkat 1.
- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 3) 10% dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan peringkat risiko peringkat 4 atau peringkat 5.<sup>17</sup>

### C. Kualitas Asset

*Asset management* (pengelola harta) adalah kegiatan pengalokasian dana kedalam berbagai kemungkinan investasi. *Asset management* suatu terminologi yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan dana diantara berbagai alternatif. Dana yang diperoleh bank dari masyarakat terikat oleh waktu. Karena itu bank harus dapat memanfaatkan dana yang terkait oleh waktu itu pada harta (*investasi*) yang paling menguntungkan.<sup>18</sup> Bank harus menanamkan dananya pada *investasi* yang menguntungkan dengan risiko yang minim, yang mempunyai tingkat likuiditas relatif tinggi, akan tetapi diharapkan memberikan keuntungan yang optimal bagi bank. Disamping itu bank harus pula memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terkait, karena bank

---

<sup>17</sup>Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/2013, www.bi.go.id, diakses pada tanggal 27 april 2017 pukul 11.31

<sup>18</sup>Frianto Pandria, *Manajemen*.....hlm. 49

adalah suatu lembaga yang sangat terikat oleh berbagai macam ketentuan.

Upaya yang dilakukan untuk menilai jeni-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian ini meliputi asset produktif dan *asset non produktif*. Penilaian asset harta sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut peraturan bank indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 yang dimaksud asset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*) tagihan *derivatif*, penyertaan transaksi rekening administratif seta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

*Asset non produktif* yaitu asset bank selain asset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkelai (*abandoned property*), rekening antar kantor dan *suspense account*. Penilaian asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.<sup>19</sup> Komponem penilaiannya mencakup :

---

<sup>19</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah....*hlm. 71

1. Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama.
2. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang.
3. Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan risiko penunjang.
4. Kualitas bank dalam menangani/mengembalikan asset yang telah dihapus baku, merupakan rasio penunjang.
5. Besarnya pembiayaan *non profoming*, merupakan rasio penunjang.
6. Tingkat kecukupan agunan, merupakan rasio pengamatan.
7. Proyeksi/pengembangan kualitas asset produktif, merupakan rasio pengamatan.
8. Perkembangan/*teand* aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan.<sup>20</sup>

Penilaian asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasukantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank, resiko yang diukur ada dua macam yaitu : (1) rasio aktiva produktif yang diklarifikasikan terhadap aktiva produktif, (2) rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklarifikasikan.<sup>21</sup>

Pengelola asset bank berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, likuiditas maupun keamanan usaha bank. Manajemen

---

<sup>20</sup>Rahmadi Ustman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah....*hlm. 366

<sup>21</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan...*hlm. 185



harus mampu mengelola asset bank sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan pendapatan yang optimal dengan tingkat likuiditas yang sehat dan aman. Asset bank pada dasarnya terbentuk oleh dana yang dihimpun. Oleh karena itu, pengalokasian dana dalam bentuk asset bank perlu berdasarkan pada prinsip kehati-hatian. Hal ini meliputi :

- a. *Likuid asset* (harta lancar) Sehingga harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai atau cash dan saldo di bank sentral atau bank lainnya yang setiap saat dapat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun yang lainnya.
- b. *Earning asset* (harta yang menghasilkan) penghasilan dalam bentuk bunga, bagi hasil, provisi atau komisi, keuntungan atau dividen, selisih kurs valuta asing.
- c. *Fixed asset* (harta tetap atau investasi), harta ini tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tetapi sangat penting demi kelancaran operasional bank. *Fixed asset* terdiri dari aktiva tetap (gedung, tanah), *inventaris*.
- d. *Other asset* yaitu kekayaan bank yang tidak berbentuk materi seperti nama baik (*good will*).

Suatu perbankan baik perbankan umum maupun syariah pasti pernah mendapti rasio pembiayaan bermasalah dalam laporan

keuangannya. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berpotensi untuk yang tidak mampu memngembalikan pembiayaan. Baik itu secara tiba-tiba maupun pembiayaan bermasalah yang terjadi berangsur-angsur. Tentunya hal ini akan mempengaruhi pembiayaan atau probabilitas.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 bank umum atau bank umum syariah harus memiliki rasio. NPL atau NPF total kredit secara bruto (*gross*) kurang dari 5% dan memenuhi rasio NPF atau NPL kredit UMKM secara bruto (*gross*) sebesar kurang dari 5%.<sup>22</sup> Menurut pendapat bank akan berpengaruh terhadap menurunnya modal yang dimiliki oleh bank. Padahal besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada .besarnya ekspansi dalam penyaluran dana. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tiangkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tinggi pengembalian kredit macet.

#### **D. Rasio Likuiditas (Liguidty)**

rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur

---

<sup>22</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada tanggal 27 april 2017, pukul 13.01

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas atau yang disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan.<sup>23</sup> Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai atau memenuhi kewajiban (utang) saat ditagih.

Pengertian likuiditas bukan hanya menyangkut kemampuan bank untuk menyediakan uang tunai, baik yang sudah ada di bank yang bersangkutan (*primary reserves*) maupun melalui pinjaman tetapi juga menyangkut kemampuan bank dalam menyediakan aktiva yang mudah dicairkan (*secondary reserves*). Suatu bank diberi predikat likuid apabila:

1. Mempunyai *primary reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
2. Apabila *primary reserve* yang dimiliki tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary reserves* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti.

---

<sup>23</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 6*, (Jakarta : rajawali Pres, 2013), hlm 110

3. Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid untuk melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaan dipasar uang (*money market*).<sup>24</sup>

Manajemen likuiditas bank diartikan sebagai suatu program pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi kewajiban bank yang segera harus dibayar serta perkiraan kebutuhan kas jangka panjang. Faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam menetapkan kebijakan likuiditas adalah : (1) perkiraan tentang permintaan kredit dimasa depan, (2) perkiraan penarikan dana oleh para deposannya, (3) peraturan pemerintah. Suatu bank memerlukan likuiditas apabila : (1) menghadapi terjadinya penurunan simpanan/penyimpan, karena adanya pengambilan dana oleh para pemilik/penyimpan, (2) menghadapi terjadinya kenaikan permintaan kredit.<sup>25</sup> Masalah likuiditas bisa terjadi karena fluktuasi dana-dan tidak sesuai dengan fluktuasi permintaan kredit.

Likuiditas bank biasanya disebut likuid atau reserve requirement atau simpanan uang di bank indonesia dalam bentuk giro dengan jumlah yang ditentukan, disebut giro wajib minimum (GWM). Dengan demikian bank dikatakan lukuid apabila :

- a. Dapat memenuhi Giro Wajib Minimum dibank indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

---

<sup>24</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, hlm. 113

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 115

- b. Dapat memelihara giro di bank koresponden. Giro di bank koresponden adalah rekening yang dipelihara di bank koresponden yang besarnya ditetapkan berdasarkan saldo minimum.
- c. Dapat memelihara sejumlah kas 5 secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.

Manajemen likuiditas adalah pengelola bagaimana bank dapat memenuhi baik kewajiban yang sekarang maupun kewajiban yang akan datang bila terjadi penarikan atau peluasan aset liability yang sesuai dengan perjanjian (tidak terduga).<sup>26</sup> Jenis-jenis likuiditas Ditinjau dari sumber dana dan penguannya, likuiditas dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Deposit Liquidity

Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan. Ini sangat sensitive terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Jika seorang nasabah mengambil kembali uangnya dan bank tidak mampu memenuhi maka akan menimbulkan kekecewaan atau keresahan para nasabah, yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat.

- 2) Protfolio liquidity

Yaitu likuiditas dalam proyeksi pemberian pinjaman. Walaupun kurang peka terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Apabila bank tidak memiliki alat likuiditas yang cukup untuk

---

<sup>26</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), Hlm. 65-66

memberikan pinjaman, berarti kemungkinan memperoleh laba kurang. Ditinjau dari kebutuhan likuiditas menurut jangka waktunya :

- a) Kebutuhan likuiditas harian (money position manajemen) memberikan perhatian kepada bagaimana mengatur kebutuhan likuiditas dari hari kehari.
- b) Kebutuhan likuiditas jangka pendek (short term liquidity manajemen atau seasonal liquidity manajemen). Memberikan faktor-faktor yang bersifat musiman seperti hari natal, hari raya idul fitri, tahun baru, masa libur, masa tanam usaha.
- c) Kebutuhan likuiditas jangka panjang (long term liquidity management) kebutuhan likuiditas yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh waktu-waktu mendatang, misalnya pengaruh terhadap kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, atau tingkat perputaran dunia.<sup>27</sup>

Pada perbankan syariah tidak mengenal kredit (loan) dalam penyaluran dana yang telah dihimpunya. Oleh karena itu, aktivitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah pada pembiayaan (financing).<sup>28</sup> Penghitungan likuiditas menggunakan FDR (Financing to Debit Ratio). Financing to

---

<sup>27</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana....* hlm.114-115

<sup>28</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), Hlm. 17

deposit ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dan pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.<sup>29</sup>

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka resiko yang lebih kecil.<sup>30</sup>

FDR adalah kemampuan bank melunasi DPK dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada DPK, sehingga pendapatan pembiayaan akan meningkat dan FDR akan berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin

---

<sup>29</sup>Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres 2000), hlm. 74

<sup>30</sup>Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan*,, hlm. 75

tinggi FDR maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank akan meningkat.<sup>31</sup>

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Arianti, Penelitannya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap besarnya pembiayaan perbankan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2001- 2011 dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap pembiayaan adalah 98,9% sebagaimana ditunjukkan oleh

---

<sup>31</sup> Toni Hartono, *Mekanisme ekonomi dalam konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Roskadarya, 2006), hlm. 56



besarnya adjusted R, sedangkan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.<sup>32</sup>

Wardiantika, Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI dengan pembiayaan murabahah ke bank syariah selama tahun 2008-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah DPK, rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR), non performing financing (NPF), dan sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan selama tiga bulan bank syariah umum selama tahun 2008-2012. Menggunakan metode sampel jenuh. Data tersebut menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel simoultantly DPK, CAR, NPF, dan SWBI berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial DPK memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. NPF mendapatkan pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Variabel yang menjelaskan variabel bebas adalah

---

<sup>32</sup> Pratami, Wuri Arianti Novi, and Harjum Muharam. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*. Diss. Universitas Diponegoro, *jurnal ilmu manajemen* 2011. Diases tgl 01 agustus 2017 pukul 08.30

mendapatkan 92% sedangkan sisanya 8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>33</sup>

Wahyudi, Penelitiannya yang bertujuan untuk pembiayaan murabahah yang mendominasi pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, hal ini juga terjadi di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan penjualan dan pembelian (murabahah) memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan berdasarkan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Padahal, untuk ideal menuju perbankan syariah harus pembiayaan dengan contract profit loss sharing (PLS) lebih dominan. Namun kenyataan bahwa pembiayaan non-PLS saat ini lebih banyak terjadi. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR), return on asset (ROA), financing to deposit ratio (FDR), dan DPK mempengaruhi pembiayaan murabahah?". Studi ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio / CAR) (X1), Return on Asset (ROA) (X2), rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) (X3), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X4) Pembiayaan Murabahah (Y). Populasi dalam

---

<sup>33</sup> Wardiantika, Lifstin. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 2.4 (2014). Diases pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 08.32

penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah melaporkan triwulanan keuangan Muamalat Indonesia selama periode 2001 - 2009. Namun, sampel berjumlah hanya 32, terutama karena ketidaklengkapan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, FDR dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen dan sisanya 98%. 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sebagian CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.<sup>34</sup>

Penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan terhadap Rasio Deposito, Non Performing Financing, tingkat ekuivalen bagi hasil dan pembagian keuntungan bagi dana bagi hasil dan bagi hasil. Populasinya adalah Perbankan Syariah di Indonesia, yang terdiri dari 11 bank. Sampel yang digunakan dipilih dengan teknik purposive sampling dan hanya 4 bank sesuai dengan kriteria. Data diambil dari Bank Syariah Laporan Keuangan Triwulanan di website

---

<sup>34</sup> Nurbaya, Ferial, and Sugeng Wahyudi. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, *jurnal ilmu manajemen* 2013. Diases pada tanggal 01 agustus 2017 pukul 08.35

Bank Indonesia selama periode 6 tahun dari tahun 2008 sampai 2013, dalam penelitian ini terdiri dari 96 titik pengamatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi melalui empat variabel uji: Pembiayaan terhadap Rasio Deposito, Rasio Non Performing, tingkat ekuivalen pembagian keuntungan dan pembagian keuntungan dapat menjelaskan variasi variabel dependen untuk pembiayaan bagi hasil dan kerugian sebesar 89% sedangkan Sisanya dijelaskan oleh penyebab lain diluar variabel penelitian. Empat variabel secara simultan mempengaruhi hasil karena pembiayaan untuk tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dari hasil parsial hanya variabel rasio non performing yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dan kerugian, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu Pembiayaan terhadap Rasio Deposito, tingkat ekuivalen bagi hasil dan pembagian laba secara positif berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dan kerugian.<sup>35</sup>

Wahab, Penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui tentang Mudharabah dengan konsep bagi hasil yang merupakan sebuah konsep yang sangat tepat diterapkan oleh bank syariah untuk menggantikan sistem bunga pada bank konvensional. Mudharabah diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan

---

<sup>35</sup> Prasasti, Devki, and Prasetiono Prasetiono. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, *jurnal ilmu Manajemen*, 2014. Diases tanggal 01 Agustus 2017, pukul 08.44

sistim bagi hasil diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. yang berarti hipotesis yang menyatakan Kualitas Jasa Layanan pada BUS berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia di terima sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan.<sup>36</sup>

Agista, tujuan dari penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari dana pihak ketiga, CAR, NPF, dan ROA mempunyai hubungan terhadap pembiayaan dalam perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa DPK, CAR, NPF, dan ROA secara simultan mempengaruhi pembiayaan. Keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variabel pembiayaan dalam bank muamalat.<sup>37</sup>

Khairunnisa, Penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9

---

<sup>36</sup>Wahab, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah. Jurusan PerBankan Syariah. Universitas IAIN Walisongo Semarang

<sup>37</sup>Aristantia Agis Agista, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia, TBK. Periode 2007-2013. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhamadiyah.

bank umum syariah yang terdaftar di BankIndonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *ReturnOn Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>38</sup>

Nugraha, peneliti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut, bulanan dari januari 2010 desember 2013 yang dipublikasikan oleh bank indonesia dalam laporan keuangannya bulanan perbankan syariah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPF, FDR, BOPO, dan Tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk hasil secara parsial, variable ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel NPF

---

<sup>38</sup>Khairunnisa, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Jurusan Akuntansi. Universitas Telkom

berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel BOPO tidak berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.<sup>39</sup>

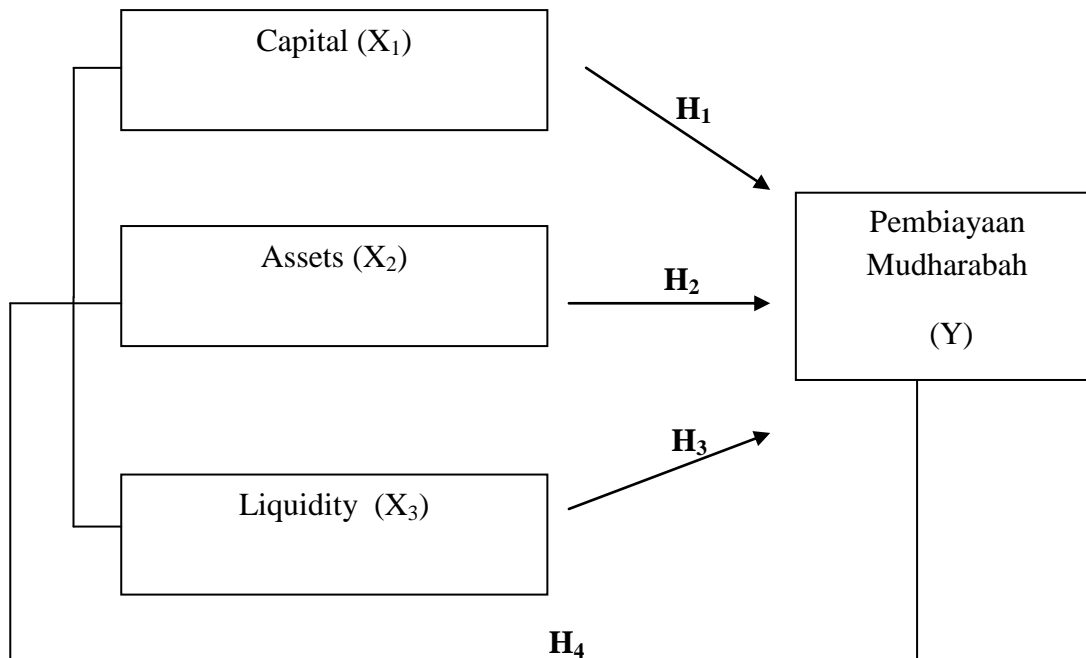
Rachman, peneliti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, ROA, terhadap pembiayaan mudharabah Survey pada Bank Syariah yang listing di bursa efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan oleh bank indonesia dalam laporan keuangannya bulanan perbankan syariah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan secara bersama-sama FDR, NPF, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Siti Nugraha, “Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah dan Unit Syariah di Indonesia. Jurusan Muamalat universitas islam negeri syarif Hidayatullah. Diakses pada hari minggu 18 juni 2017 pukul 21.00.

<sup>40</sup> Yoga Tantular Rachman, ”Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah” (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013) diakses pada hari minggu tanggal 18 juni pukul 21.00

## F. Kerangka Pemikiran



Pola pengaruh dalam kerangka konseptual penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh capital terhadap pembiayaan mudharabah ( $X_1, Y$ ) dikembangkan dari landasan teori Herman Darmawi<sup>41</sup> dan ditinjau penelitian terdahulu oleh Yoga Tantular Rachaman.<sup>42</sup>
2. Pengaruh assets terhadap pembiayaan mudharabah ( $X_2, Y$ ) dikembangkan dari landasan teori Heri Sudarso<sup>43</sup> dan ditinjau penelitian terdahulu oleh Siti Nugraha.<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Herman Darmawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 93

<sup>42</sup> Yoga Tantular Rachman, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah" (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013) diases pada hari minggu tanggal 18 juni pukul 21.00

<sup>43</sup> Heri Sudarso, Bank dan Lembaga Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta : Ekonomi 2007), hlm. 98



3. Pengaruh liquidity terhadap pembiayaan mudharabah ( $X_3$ , Y) dikembangkan dari landasan teori Kasmir<sup>45</sup> dan tinjauan penelitian terdahulu oleh Yoga Tantular Rahman.<sup>46</sup>
4. Pengaruh capital, assets, likuidity ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap pembiayaan mudharabah.

### G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel pendukung seperti : capital, assets, dan liquidity. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas, dan dapat diuji.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Capital ( $X_1$ )

$H_1$  : Capital berpengaruh Positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap komposisi pembiayaan mudharabah.

#### 2. Assets ( $X_2$ )

$H_2$  : Kualitas Assets berpengaruh Negatif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap komposisi pembiayaan mudharabah.

---

<sup>44</sup> Siti Nugraha, "Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah dan Unit Syariah di Indonesia. Jurusan Muamalat univesrsitas islam negeri syarif Hidayatullah. Diases pada hari minggu 18 juni 2017 pukul 21.00.

<sup>45</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.... hlm. 58

<sup>46</sup> Yoga Tantular Rachman, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah" (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013) diases pada hari minggu tanggal 18 juni pukul 21.00

### 3. Liquidity ( $X_3$ )

$H_3$  : Liquidity berpengaruh Positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap komposisi pembiayaan mudharabah.

### 4. Capital, Assets, dan Liquidity

$H_4$  : Capital, kualitas assets, dan Liquidity secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap komposisi pembiayaan mudharabah.